

**PERAN PROGRAM QUALITY ASSURANCE (QA) AQIDAH YANG
LURUS DALAM PENGUATAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUAMALAT SOLIDARITY BOARDING SCHOOL
(MSBS) JANTHO ACEH BESAR**

Eka Nurhidayat¹⁾, Ema Sulastri²⁾, Hamdi Yusliani³⁾, M. Riza Muarrif⁴⁾

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: nurhidayateka@gmail.com

Abstrak: *Pembentukan karakter santri merupakan tujuan utama pendidikan pesantren. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, penting bagi santri untuk memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program Quality Assurance (QA) yang berfokus pada penguatan Aqidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman santri tentang QA Aqidah yang Lurus, program-program yang terdapat didalamnya terhadap penguatan karakter santri, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan QA tersebut di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner serta data dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar tentang QA Aqidah yang Lurus terlihat dari kemampuan santri dalam memahami konsep dasar pentingnya keimanan sebagai pondasi dalam membangun karakter Islami. 2) Program kegiatan QA Aqidah yang Lurus yang diterapkan berupa pembinaan keagamaan yang meliputi kajian kitab klasik, halaqah Aqidah, penghafalan Al-Qur'an, serta kegiatan praktik ibadah harian. Selain itu, pendekatan berbasis keteladanan dari para pengajar turut memperkuat internalisasi nilai aqidah dalam kehidupan santri. 3) Faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan QA Aqidah yang Lurus adalah: dukungan pihak pengelola pesantren, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Sementara hambatan yang ditemui berupa tingkat pemahaman awal santri yang beragam, kurangnya sarana pendukung seperti literatur keagamaan yang memadai, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program karena padatnya jadwal kegiatan pesantren.*

Kata kunci: *Quality Assurance, Aqidah yang Lurus, Karakter Santri, Pesantren MSBS Jantho*

Abstract: *The formation of students' (santri) character is the primary goal of pesantren education. In this era of globalization full of challenges, it is crucial for santri to possess strong character grounded in religious values. One effort to achieve this goal is through a Quality Assurance (QA) program that focuses on strengthening Aqidah (Islamic creed). This study aims to understand the students' comprehension of the QA program on Sound Aqidah, the programs included within it for strengthening student character, and the supporting and inhibiting factors in implementing the QA at Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS)*

Jantho, Aceh Besar. This research uses field research methodology with a qualitative-descriptive approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that: 1) The students' understanding at Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar of the QA on Sound Aqidah is reflected in their ability to comprehend the fundamental concept of faith as the foundation for building Islamic character. 2) The QA program on Sound Aqidah includes religious development activities such as classical Islamic text studies, Aqidah study circles (halaqah), Qur'an memorization, and daily worship practice activities. Moreover, the exemplary behavior of teachers significantly supports the internalization of aqidah values in the students' daily lives. 3) Supporting factors in the implementation of the QA program on Sound Aqidah include: the support of the pesantren management, the availability of competent teaching staff, and a conducive pesantren environment. On the other hand, the inhibiting factors include the diverse initial understanding levels among students, the lack of supporting facilities such as adequate religious literature, and limited time for program implementation due to the pesantren's busy schedule.

Keywords: Quality Assurance, Sound Aqidah, Santri Character, MSBS Jantho Pesantren

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Wutsqa, 2022).

Dalam pendidikan dan mendidik proses belajar mengajar tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mentransfer nilai-nilai pendidikan Islami secara menyeluruh mampu mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik untuk selalu giat dalam belajar menuntut ilmu, lebih sopan dalam tataran etika kehidupan maupun estetika serta perilaku sehari-hari.

Dalam Islam, menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim dan ilmu itu sendiri mempunyai fungsi yang penting dalam memandu kehidupan sebagaimana hadis riwayat Muslim:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ هُمَّا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan Barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad) (Al-Idrus, 773 H - 852 H).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa ilmu ajaran Islam serta pendidikan sangat penting dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas, karena tidak ada sempurna iman seseorang tanpa adanya kebaikan ilmu akhlak yang baik.

Mentoring merupakan hubungan pembelajaran dan konseling antara orang yang berpengalaman yang membagi keahlian profesional dengan orang yang lebih sedikit pengalaman untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dari bagian yang kurang pengalaman. Mentoring adalah sebuah proses dari rangkaian pembentukan karakter manusia, dari mentoring akan dihasilkan berbagai hal dan yang terpenting adalah ketangguhan karakter (Sujoko, 2015).

Mentoring berasal dari kata mentor yang mempunyai arti petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring adalah suatu proses peralihan informasi dari pengetahuan, sosial, modal dan dukungan psikologis yang dapat diterjemahkan oleh mentee (orang yang diberi petunjuk). Kegiatan mentoring terdiri dari mentor dan mentee. Mentor sebagai penasehat dan mentee sebagai anggota mentoring. Ada beberapa fase dalam mentoring yaitu: 1) Fase persiapan (*preparing*); 2) Fase negosiasi (*negotiating*); 3) Fase kemungkinan (*enabling*); 4) Fase penutup (*coming to closure*) (Suryani, 2021).

Pendidikan di pesantren memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter santri. Selain memberikan pengetahuan agama yang mendalam, pesantren juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada para santri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan pesantren adalah penanaman aqidah yang lurus, yang diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi penguatan karakter santri (Mulyasa, 2007).

Aqidah, yang merupakan fondasi utama dalam agama Islam, mencakup keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha serta qadar. Keyakinan ini diharapkan mampu membentuk karakter santri yang berakhlik mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi (Musfah, 2011).

Quality Assurance (QA) adalah proses penentuan dan penjaminan mutu atau pemenuhan syarat mutu pengelolaan pendidikan secara istiqamah dan berkelanjutan sehingga para stakeholders dan pihak lain yang berkepentingan mendapatkan manfaat. Penjaminan mutu *Quality Assurance* (QA) digunakan untuk menetapkan syarat-syarat mutu dari semua elemen yang bekerja dalam organisasi atau transformasi alumni yang meliputi pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, kooperatif, konstruktif dan tuntas.

Penjaminan dan pengendalian mutu adalah berhubungan dengan proses yang saling dan memerlukan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik, program lembaga

pendidikan. Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Dengan adanya program QA, diharapkan pesantren dapat lebih terstruktur dan sistematis dalam menanamkan aqidah yang lurus kepada para santri (Kasmawati, 2020).

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam mengimplementasikan program QA ini. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, perbedaan interpretasi dalam penerapan aqidah, serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana peran program QA dalam penanaman aqidah yang lurus dapat memperkuat karakter santri (Nasional, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran program QA Aqidah yang Lurus' dalam penguatan karakter santri di pesantren. Dengan memahami peran dan dampaknya, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren secara keseluruhan (Tilaar, 2004).

Oleh karena itu, proses membiasakan diri dalam pembelajaran di sekolah terutama pondok pesantren memiliki arti penting dalam proses pendidikan dan pembiasaan dalam melaksanakan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang lurus menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul: "Peran Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar."

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian kualitatif karena penulis membahas mengenai pelaksanaan Peran *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar. Dan sumber ini diperoleh dari penelitian berupa kata-kata atau

tindakan dari pihak pesantren yang di wawancarai, observasi, dan dokumentasi, penelitian yang digunakan adalah *mixed method* yaitu kualitatif untuk menganalisi data dari unsur cara observasi dan dokumentasi, dan kuantitatif untuk menganalisis data dari data angket.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Murdiyanto, 2020) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru bagian pengasuh dan 223 orang santri. Dengan demikian total seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 227 orang. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti menggunakan sebagian populasi yang ada (10% - 15% atau 20%-25%) (Arikunto, 2010).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, sampel dalam peneliti ini adalah 20% dari jumlah populasi, yaitu 44 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru bagian pengasuh, dan 40 orang santri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pemahaman Santri tentang *Quality Assurance (QA)* Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar

Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan keunggulan akademik, tetapi juga sangat memprioritaskan pembinaan Aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Menurut kepala sekolah SMK di bawah naungan pondok ini, visi utama MSBS adalah mencetak generasi unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus kokoh dalam pemahaman Aqidah. Kualitas pendidikan Aqidah bahkan menjadi salah satu bagian integral dari sistem *Quality Assurance (QA)* yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data melalui kuesioner, mayoritas santri menunjukkan pemahaman yang sangat tinggi terhadap tujuan utama dari Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus. Hal ini menandakan bahwa program tersebut telah berhasil ditanamkan secara efektif kepada seluruh peserta didik. Tingginya tingkat pemahaman santri ini tidak terlepas dari penyampaian materi yang dilakukan secara terstruktur dan mudah dipahami. Para santri merasa bahwa materi Aqidah disampaikan dengan pendekatan yang sistematis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih jauh lagi, konsistensi dalam penerapan program *Quality Assurance* (QA) Aqidah menjadi salah satu kekuatan utama MSBS. Menurut Kepala Bidang Pengasuhan Pesantren Teknologi MSBS, pengajaran Aqidah tidak hanya terbatas dalam ruang kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan keseharian seperti ibadah, kajian rutin, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Evaluasi berkala melalui ujian tulis maupun lisan juga dilakukan untuk memantau dan mengukur pemahaman santri secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dari keberhasilan program ini adalah sifatnya yang inklusif. Semua santri, tanpa pengecualian baik yang baru masuk maupun yang telah lama belajar dilibatkan dalam program QA Aqidah secara merata. Ini menunjukkan komitmen MSBS dalam menjaga keseragaman pemahaman Aqidah di kalangan seluruh santri. Pendekatan ini juga mencerminkan keyakinan bahwa Aqidah yang benar adalah fondasi utama dalam menuntut ilmu dan membentuk kepribadian yang Islami.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program *Quality Assurance* Aqidah yang Lurus di MSBS terbukti sangat efektif dan mendapatkan respons positif dari para santri. Keberhasilan program ini mencerminkan integritas dan komitmen pesantren dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam fondasi keimanan dan Aqidah mereka. MSBS menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan berbasis pesantren dapat menggabungkan kualitas akademik dan spiritual secara harmonis dan berkelanjutan.

b. Program-program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar

Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar, mengimplementasikan program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter santri. Program ini tidak hanya fokus pada aspek

pemahaman aqidah Islam yang benar, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter santri yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup berbagai kegiatan inti seperti halaqah aqidah, kajian mendalam, diskusi kelompok, serta praktik langsung nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terus ditanamkan melalui pendekatan yang sistematis dan edukatif. Kepala SMK Pondok Pesantren MSBS menyatakan bahwa kegiatan tersebut turut dievaluasi secara berkala guna mengukur efektivitas program terhadap perkembangan karakter dan aqidah santri.

Respon positif datang dari mayoritas santri yang mengikuti program ini. Mereka menyatakan bahwa program QA Aqidah yang Lurus memberikan pengaruh nyata dalam pembentukan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Peningkatan karakter ini juga tercermin dalam interaksi sosial mereka di lingkungan pondok. Tak hanya itu, sebagian besar santri juga menyatakan bahwa program ini masih perlu dikembangkan agar lebih efektif dan mampu menjawab tantangan pendidikan karakter yang terus berkembang.

Kepala sekolah, Al-Ustadz Ridwan Maulana, Lc., menekankan bahwa keberhasilan program ini merupakan bukti komitmen pesantren dalam mencetak generasi muda Islami yang tak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam prinsip aqidah dan moral. Beliau juga menyoroti pentingnya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar program QA tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan santri.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari sinergi yang kuat antara guru dan bagian pengasuhan santri. Para pengajar dan pengasuh secara aktif terlibat dalam membimbing serta mengawasi santri, memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dalam setiap aspek kehidupan pondok. Komunikasi yang efektif antar guru dan pengasuh turut menjadi kunci keberhasilan program ini.

Selain itu, para santri menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Mereka tidak hanya mengikuti program dengan semangat, tetapi juga memperlihatkan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku. Para pengasuh pun mengungkapkan rasa bangga atas semangat santri yang semakin bertumbuh dalam menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Secara keseluruhan, program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren MSBS terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri yang kuat secara moral dan spiritual. Meski telah menunjukkan hasil yang membanggakan, pengembangan program secara berkelanjutan tetap menjadi prioritas agar mampu mencetak generasi Islami yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar

Pelaksanaan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar, telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan aqidah yang kokoh. Program ini tidak hanya mendapatkan apresiasi dari pihak pengasuhan dan manajemen pesantren, tetapi juga memperoleh tanggapan positif dari para santri sebagai peserta langsung dari kegiatan tersebut.

Secara umum, program QA Aqidah yang Lurus dinilai telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang dirasakan cukup memadai, seperti buku ajar, materi pembelajaran, serta ruang belajar yang nyaman. Para santri merasa bahwa sarana tersebut memberikan dukungan kuat dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai aqidah yang benar.

Namun demikian, pihak pesantren menyadari bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam peningkatan kualitas fasilitas dan penyediaan media pembelajaran yang lebih modern. Komitmen dari pimpinan pondok untuk terus memperkuat aspek ini menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program. Dukungan terhadap keberhasilan program ini tidak hanya datang dari internal lembaga, seperti guru dan pengasuh, tetapi juga dari eksternal, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis aqidah yang kuat dan berkelanjutan.

Salah satu upaya strategis yang dianggap krusial dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program adalah pelatihan berkala bagi para guru. Guru sebagai garda terdepan dalam penyampaian materi membutuhkan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan agar dapat menyampaikan ajaran aqidah secara efektif dan menyentuh aspek spiritualitas santri. Pelatihan ini tidak hanya akan memperdalam pemahaman para pendidik terhadap aqidah Islam yang murni, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan inspiratif.

Kendati demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jadwal kegiatan pesantren yang padat menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program QA Aqidah yang Lurus. Kegiatan harian yang mencakup pelajaran agama, hafalan, dan aktivitas **Al-Fathanah: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Agama Islam**
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Vol. 5, No. 1, April 2025

ekstrakurikuler menyebabkan keterbatasan waktu bagi guru dan santri untuk mendalami materi aqidah secara optimal. Beberapa responden mengakui bahwa kondisi ini membuat penyampaian materi cenderung terburu-buru dan kurang maksimal.

Dalam hal ini, pengasuhan santri dan pihak manajemen pesantren menegaskan perlunya strategi manajerial yang lebih efektif untuk menata ulang jadwal kegiatan santri. Penjadwalan yang lebih seimbang antara aktivitas akademik, spiritual, dan program QA Aqidah akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekaligus menjaga keseimbangan kegiatan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisoner, dapat disimpulkan bahwa program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus telah menunjukkan keberhasilan awal dalam memperkuat karakter santri. Namun, peningkatan kualitas fasilitas, pelatihan guru, dan penataan jadwal merupakan tiga faktor kunci yang harus terus diperhatikan guna memastikan program ini berjalan secara berkelanjutan dan memberi dampak jangka panjang yang lebih optimal.

2. Pembahasan

a. Pemahaman Santri tentang *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri tentang *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar. Antara lain:

- 1) Ketertarikan santri terhadap pembelajaran Aqidah yang lurus sangat tinggi. Santri menunjukkan minat yang besar terhadap pemahaman Aqidah yang benar sesuai ajaran Islam yang lurus, dan mereka menyadari pentingnya hal ini dalam kehidupan mereka.
- 2) Ketertarikan santri didorong dengan diterapkannya program ini secara konsisten di MSBS. Banyak santri yang menyatakan bahwa mereka mempelajari Aqidah bukan karena paksaan, tetapi lebih kepada ketertarikan mereka sendiri untuk memperdalam pemahaman agama dan menjaga keimanan.
- 3) Kegiatan pembelajaran Aqidah yang terstruktur dengan baik sangat penting. Santri menganggap pentingnya adanya Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang

Lurus yang terorganisir dengan baik dalam pengajaran Aqidah yang lurus agar pemahaman mereka lebih mendalam dan terarah.

Dari hasil temuan ini, dapat dikaitkan dengan beberapa definisi tentang minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Salah satunya menurut Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Hal ini tercermin dalam sikap santri yang aktif dan penuh minat dalam mempelajari Aqidah yang lurus, dengan ketertarikan dari dalam diri mereka.

Menurut Renninger, Hidi, & Krapp (2014), minat belajar adalah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Santri di MSBS mengembangkan minat mereka melalui pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren, di mana mereka merasakan langsung manfaat dari pemahaman Aqidah yang lurus dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus adalah untuk memastikan bahwa pemahaman santri terhadap Aqidah Islam tetap lurus, sesuai dengan ajaran yang benar, serta diterapkan dalam kehidupan mereka. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang Aqidah Islam, meningkatkan kesadaran dan keyakinan santri terhadap ajaran Islam, membentuk karakter, serta mewujudkan kehidupan yang berakhhlak mulia dan sesuai dengan syariat Islam.

Untuk itu, pembelajaran Aqidah memerlukan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Motivasi internal, seperti kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, menjadi dorongan utama dalam pembelajaran Aqidah yang lurus. Sementara itu, dorongan eksternal dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar juga turut memperkuat minat santri dalam menuntut ilmu.

Kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT menjadi motivasi yang sangat kuat bagi santri untuk terus belajar dan memahami Aqidah yang lurus. Menurut ajaran Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menjadi pendorong utama santri untuk tidak hanya memahami Aqidah dengan baik, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program-program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar

Temuan yang peneliti dapatkan dari faktor intrinsik dalam pelaksanaan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar antara lain:

- 1) Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dilaksanakan secara terstruktur dan intensif. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang terorganisir, di mana santri diajarkan tentang aqidah yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 2) Terdapat kewajiban bagi pengelola pesantren untuk memastikan kualitas pengajaran Aqidah yang lurus. Ustadz dan pengelola pesantren memiliki peran besar dalam memastikan bahwa program ini dilaksanakan dengan baik, dengan pengawasan yang ketat untuk menjaga kualitas pengajaran.
- 3) Program pengajaran Aqidah yang lurus melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang bervariasi. Pembimbing dalam program ini adalah ustadz atau guru yang berkompeten di bidangnya, yang menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi Aqidah agar mudah dipahami oleh santri dan memberikan dampak positif bagi karakter mereka.

Dari hasil temuan ini, dapat dikaitkan dengan beberapa definisi mengenai Program *Quality Assurance* (QA) dalam konteks pendidikan yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli. Menurut Donald G. Mortenson, bimbingan atau pengajaran dalam konteks pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh ahli di bidangnya. Dengan adanya Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus, diharapkan santri dapat berkembang sesuai dengan pemahaman yang benar mengenai Aqidah Islam, sehingga dapat memperkuat karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nana Syaodih dan Kartadinata (2007), program-program pendidikan dalam konteks bimbingan memiliki beberapa tujuan dan fungsi utama, yang mencakup: membantu pengembangan potensi individu, mendukung proses pembelajaran, membentuk karakter, membantu pemecahan masalah, membantu pengambilan keputusan, mengembangkan kemandirian, dan mendorong pertumbuhan pribadi. Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang lurus di MSBS Jantho, Aceh Besar. Sebagaimana yang diimplementasikan di pesantren, memiliki tujuan untuk menguatkan karakter santri dengan memberikan

pemahaman yang mendalam tentang aqidah Islam yang benar, serta memperkuat akhlak dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan bimbingan seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih dan Kartadinata (2007) berfokus untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mengembangkan potensi penuh mereka, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun spiritual. Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus ini bertujuan untuk mencapai hal tersebut dengan memberikan pengajaran Aqidah yang lurus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dalam konteks *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus merupakan salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada santri dalam memahami ajaran Islam secara benar dan mendalam. Dengan bimbingan yang efektif, setiap santri di MSBS dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mengatasi tantangan kehidupan, serta membangun kemandirian dan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim yang baik dan berakhlak mulia. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan individu secara menyeluruh, termasuk aspek agama, sosial, emosional, dan spiritual.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar

Temuan yang peneliti dapatkan dari faktor intrinsik dalam pelaksanaan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar antara lain:

Faktor Pendukung:

- 1) Santri memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya Aqidah yang lurus. Sebagian besar santri menyadari bahwa memahami dan mengamalkan Aqidah yang benar sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai seorang muslim, sehingga mereka berkomitmen untuk mengikuti Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dengan penuh perhatian.
- 2) Dukungan yang kuat dari para ustadz dan pengelola pesantren. Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus didukung sepenuhnya oleh para pengelola pesantren dan pengajarnya yang berkompeten, serta adanya sistem pendampingan

yang terus-menerus untuk memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran Aqidah Islam.

- 3) Keterlibatan aktif santri dalam program ini. Santri yang terlibat dalam Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang tinggi untuk mendalami materi Aqidah yang lurus, baik melalui kelas, diskusi, maupun kegiatan keagamaan lainnya di pesantren.

Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan waktu dalam kegiatan pesantren yang padat. Seiring dengan banyaknya kegiatan pesantren, seperti pembelajaran agama lainnya, ekstrakurikuler, dan kewajiban santri lainnya, waktu untuk pelaksanaan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus menjadi terbatas, yang berpotensi mengurangi kedalaman materi yang dapat disampaikan.
- 2) Kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program ini. Fasilitas yang ada di pesantren, seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran Aqidah, menjadi salah satu hambatan dalam menukseskan Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus.
- 3) Tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas pengajaran. Meskipun para pengajar memiliki kompetensi yang memadai, tantangan dalam memastikan konsistensi dan kualitas pengajaran tetap terjaga, baik dalam hal metode maupun materi, menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah dapat berjalan dengan optimal.

Dari hasil temuan di atas, dapat di kaitkan dengan teori-teori yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program pendidikan. Menurut Donald G. Mortenson, bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan. Dalam hal ini, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh para ustaz sangat penting untuk mengarahkan santri memahami Aqidah yang lurus. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung proses belajar yang efektif.

Sementara itu, dalam teori behavioristik, yang mengemukakan bahwa belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada kondisional dari lingkungannya, dapat dikaitkan dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh santri dan pengelola pesantren dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mempelajari Aqidah yang lurus. Faktor-faktor seperti

jadwal yang padat dan keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan adanya implikasi dari Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus, santri diharapkan dapat memperkuat karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam yang benar, membangun pemahaman yang lebih baik tentang Aqidah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk memastikan program ini berjalan optimal, diperlukan upaya bersama antara pengelola pesantren, ustadz, dan santri dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti mengatur jadwal kegiatan pesantren dengan lebih efisien dan meningkatkan fasilitas yang ada.

Melalui Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus, diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama santri, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang kuat dalam iman, karakter yang baik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus' dalam penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho Aceh Besar tentang *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus telah berada pada tingkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam memahami konsep dasar Aqidah yang lurus, termasuk pentingnya keimanan yang benar sebagai pondasi dalam membangun karakter Islami. Para santri telah menunjukkan penguasaan nilai-nilai Aqidah yang diajarkan, meskipun terdapat beberapa santri yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pondok Pesantren MSBS telah memiliki berbagai program yang terstruktur dalam pelaksanaan *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus. Program-program tersebut mencakup pembinaan keagamaan secara intensif, seperti kajian kitab klasik, *halaqah* Aqidah, penghafalan Al-Qur'an, serta kegiatan praktik ibadah harian yang diawasi secara ketat. Program ini efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhhlak mulia, disiplin, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu,

pendekatan berbasis keteladanan dari para pengajar turut memperkuat internalisasi nilai Aqidah dalam kehidupan santri.

- c. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah dukungan penuh dari pihak pengelola pesantren, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, serta lingkungan pesantren yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami. Selain itu, adanya program evaluasi berkala dan komunikasi yang efektif antara santri, guru, dan wali santri turut memperkuat keberhasilan program. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti tingkat pemahaman awal santri yang beragam, kurangnya sarana pendukung seperti literatur keagamaan yang memadai, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program karena padatnya jadwal kegiatan pesantren. Faktor-faktor ini memerlukan perhatian dan solusi yang berkelanjutan agar program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dapat berjalan lebih optimal.

2. Saran

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi peningkatan upaya peondok pesantren dalam Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dalam penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penguatan Kolaborasi dengan Wali Santri Program *Quality Assurance* (QA) dapat semakin efektif jika dilakukan kolaborasi yang intensif dengan wali santri. Hal ini untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren tetap konsisten diterapkan di rumah.
- b. Peningkatan Pelatihan Guru dan Pengasuh Pengasuh dan pendidik perlu mendapatkan pelatihan rutin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai aqidah ke dalam pembentukan karakter santri.
- c. Pengembangan Program yang Lebih Variatif Untuk mempertahankan minat santri, program *Quality Assurance* (QA) dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif, seperti kegiatan *outdoor*, studi kasus, atau simulasi kehidupan bermasyarakat.

- d. Peningkatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Pondok pesantren perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program *Quality Assurance* (QA) secara berkala agar dampak yang dihasilkan dapat terukur dengan baik dan terus ditingkatkan.
- e. Penyebarluasan Model Program QA Program *Quality Assurance* (QA) Aqidah yang Lurus dapat dijadikan model bagi pesantren lain sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat memberikan manfaat lebih luas bagi pembentukan karakter generasi muda muslim di Indonesia.

E. REFERENSI

- Al-Idrus, I. I. (773 H - 852 H). *Kitab Bulughul Marom*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmawati. (2020). *Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam* (Vol. 1). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal).
- Nasional, D. P. (2004). *Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujoko, (2015). *Jurnal Program Mentoring Dalam Kasus Penempatan Tenaga Kerja Bermasalah Di Perpustakaan*.
- Suryani, F. (2021). Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Tilaar, H. A. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wutsqa, A. U. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Unsur-unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), Juni.